

Social loafing pada mahasiswa: Bagaimana peranan self efficacy dan kohesivitas kelompok?

Ervina Rosyidah^{1*}, Tatik Meiyuntariningsih², Hetti Sari Ramadhani³,
^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
E-mail : tatikmeiyun@untag-sby.ac.id

Submitted:	Abstract <i>This study aims to determine the relationship between self efficacy and group cohesiveness with social loafing in college students. This study used quantitative with a total of 133 students selected by probability sampling technique, namely cluster random sampling. The data collection method uses a Likert scale. Measuring tools used are social loafing scale, self efficacy and group cohesiveness. Data analysis using multiple regression analysis techniques. Based on the results of the study, it showed that there was a significant relationship between self-efficacy and group cohesiveness with social loafing. Furthermore, there is a negative and significant relationship between self efficacy and group cohesiveness with social loafing. This means that the higher the student's self efficacy and group cohesiveness, the lower the social loafing behavior. The effective contribution of self-efficacy and group cohesiveness is 72% towards social loafing.</i>
Accepted:	Keywords: Social loafing, Self efficacy, Group cohesiveness
Published:	Abstrak <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self efficacy dan kohesivitas kelompok dengan social loafing pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jumlah 133 mahasiswa dipilih dengan teknik Probability sampling yaitu cluster random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert. Alat ukur yang digunakan yaitu skala social loafing, self efficacy dan kohesivitas kelompok. Analisis data menggunakan teknik analisis Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara self efficacy dan kohesivitas kelompok dengan social loafing. Selanjutnya terdapat hubungan negative dan signifikan antara self efficacy dan kohesivitas kelompok dengan social loafing. Artinya semakin tinggi self efficacy dan kohesivitas kelompok yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah untuk berperilaku social loafing. Adapun sumbangan efektif self efficacy dan kohesivitas kelompok sebesar 72% terhadap social loafing.</i>
Submitted:	Kata kunci: Social loafing, Self efficacy, Kohesivitas kelompok

Copyright © 2022. Ervina Rosyidah, Tatik Meiyuntariningsih, Hetti Sari Ramadhani

Pendahuluan

Proses pembelajaran di Universitas baik negeri maupun swasta membuat mahasiswa memiliki keharusan untuk menyelesaikan pekerjaan berupa tugas sebagai bentuk pengembangan akan kemampuan, belajar pemecahan persoalan dengan tujuan menghasilkan ide solusi yang berkualitas (Pratama, 2020).

Metode penyelesaian tugas di perkuliahan sering menggunakan teori belajar dari Bern dan Erickson (dalam Fitriani & Maemonah, 2021) dengan model *cooperative learning* yaitu strategi pembelajaran dengan membentuk suatu kelompok yang mengharuskan individu untuk bekerja secara bersama-sama dalam penyelesaian belajar. Adapun tujuan dari penyelesaian tugas bersama dapat memberikan semangat, kemudahan dalam pemecahan masalah, berbagi pengetahuan, melatih berkomunikasi dan bekerja sama sehingga pekerjaan mudah terselesaikan (Narotama & Rustika, 2019). Namun pada faktanya pengerjaan tugas tidak semua berjalan sesuai apa yang diinginkan jika hanya dilakukan oleh beberapa orang dan hanya mengandalkan yang lain (Putra & Pratama, 2021).

Adapun dalam pengerjaan tugas hanya anggota sedikit yang berkontribusi menjadikan kelompok kurang efektif dan mempengaruhi hasil kinerja dari kelompok (Maryani, 2022). Adanya hal itu sesuai dengan permasalahan yang dialami mahasiswa psikologi angkatan 2022 berdasarkan hasil wawancara ditemukan masih adanya mahasiswa yang memiliki pengalaman tidak menyenangkan dalam berkelompok seperti anggota yang sedikit berkontribusi, pasif dan hanya melimpahkan nama. Adapun alasan yang lain seperti adanya anggota lain yang lebih menguasai materi sehingga mengandalkan orang lain, pembagian kelompok yang tidak jelas, adanya hubungan yang tidak dekat dengan anggota lain sehingga kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas.

Individu yang harusnya memberi usaha besar dalam mengerjakan tugas, justru hanya memberikan usaha lebih sedikit dalam bekerja sama dari pada secara individual yang disebut *social loafing* (Aulia & Saloom, 2013). *Social loafing* menurut Myers (2012) merupakan kecenderungan individu yang sedikit menggunakan usahanya jika digabungkan bersama dari pada individu melakukan usaha secara mandiri.

Adanya mahasiswa yang tidak maksimal dapat mempengaruhi hasil kinerja kelompok menjadi tidak efektif, memunculkan kecemburuan pada anggota lain, kurangnya motivasi untuk mengerjakan pekerjaan, menimbulkan stres pada anggota lain sehingga akan menghambat pekerjaan (Oktrivia & Maryam, 2021). Tidak hanya itu pengerjaan tugas yang tidak sesuai ketentuan kelompok membuat anggota lain harus mengerjakan kembali tugas yang bukan tanggungjawabnya. Hal tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh Piezon & Ferree (2008) di Amerika Serikat sebanyak 35,7% dari 227 mahasiswa ditemukan pernah merasakan *social loafing* pada kelompoknya sehingga menimbulkan ketidapuasan kinerja dari yang lain.

Salah satu cara menangani fenomena *social loafing* pada mahasiswa dengan *self efficacy* dan kohesivitas kelompok (Fajrin & Abdurrohman, 2018). Adanya *self efficacy* dapat berperan dalam meminimalisir fenomena *social loafing* (Febriyanto, 2019 ; Titisemita, 2021). *Self efficacy* menurut Bandura (1997) merupakan keteguhan yakin akan diri sendiri atas potensi atau kemampuan yang dipunyai, dimana seseorang berusaha menuntaskan pekerjaan yang dibebankan dalam situasi apapun guna mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang yang mempunyai *self efficacy* baik akan terus berusaha mengerahkan segala potensinya dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok. Sejalan penelitian yang dilakukan

Titisemita (2021) membuktikan terdapat *self efficacy* dapat berperan dengan *social loafing* pada mahasiswa

Tidak hanya faktor internal, faktor dari luar seperti kohesivitas kelompok penting untuk dimiliki oleh individu. Kohesivitas kelompok merupakan keterlibatan individu pada anggota kelompok untuk tetap bertahan dalam mewujudkan tujuan kelompok seperti keyakinan harapan dan kesukaan individu dengan anggota kelompok yang lain (Carron dkk, 2002). Seseorang yang mempunyai kohesivitas kelompok yang baik dalam penyelesaian tugas bersama dapat memunculkan ketertarikan, rasa saling membantu dan bertahan satu sama lain di dalam kelompok belajar. Adanya kedekatan kelompok juga diharapkan memacu rasa berjuang bersama dan menjadikan kelompok yang positif sehingga memotivasi kinerja anggota kelompok yang maksimal mendapatkan nilai baik (Rasyid dkk, 2021). Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) membuktikan bahwa kohesivitas kelompok dapat berperan mengurangi *social loafing*

Berdasarkan pemaparan diatas dikatakan bahwa *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dapat berperan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *social loafing*. Jika *social loafing* pada mahasiswa masih terjadi dapat mempengaruhi hasil kelompok yang kurang maksimal dan membuat seseorang kurang mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dari tugas. Adanya keyakinan atas kemampuan diri akan membuat seseorang berusaha dan bekerja keras menyelesaikan tugas. Tidak hanya itu pentingnya keterikatan kelompok dapat membuat seseorang untuk peduli untuk membawa kelompoknya mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dapat mengurangi perilaku *social loafing*.

Adapun penelitian sebelumnya hanya mengaitkan pada mahasiswa yang berorganisasi, adanya penelitian ini mengaitkan mahasiswa secara keseluruhan pada mahasiswa dan menggunakan pengembangan teori *social loafing* dari Myers (2012). Adanya penjelasan tersebut alasan inilah penelitian dilakukan dan peneliti tertarik meneliti apakah *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dapat berkorelasi dengan *social loafing* pada mahasiswa.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu *self efficacy* dan kohesivitas kelompok sebagai variabel bebas. Selanjutnya *social loafing* sebagai variabel terikat.

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi yang terdiri dari 9 kelas angkatan 2022 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sejumlah 417 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan cara undian yaitu membuat daftar yang berisi semua kelas Psikologi angkatan 2022 sebanyak sembilan kelas terdiri dari A, B, C, D, E, F, G, H, dan R. Kemudian melakukan pengundian secara random dan menyebarkan *Google Form* pada empat kelas yang terpilih yaitu diperoleh sampel pada kelas A sejumlah 38 orang, kelas D sejumlah 38 orang, kelas E sejumlah 24 orang dan kelas F sejumlah 33 orang dengan total keseluruhan sampel yaitu 133 orang.

Instrumen

Adapun instrumen dalam penelitian menggunakan skala model *likert* rentang skor 1-5 dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), N (Netral), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Jenis pernyataan terdiri dari pernyataan *favorable* yaitu pernyataan aitem yang mendukung variabel yang diungkap dan pernyataan *unfavorable* merupakan aitem yang tidak mendukung aitem variabel yang diungkap.

Alat ukur yang digunakan variabel *social loafing* mengacu aspek-aspek dari Myers (2012) yaitu 1) penurunan semangat contoh pernyataan antara lain : saya kurang semangat jika bekerja kelompok tidak ada teman dekat, saya bersemangat mengerjakan tugas bersama sekalipun tidak ada teman dekat, 2) kurang interaktif dalam kelompok contoh pernyataan : saya tidak punya ide saat diskusi kelompok, saya banyak ide untuk berdiskusi, 3) pelebaran tanggungjawab contoh pernyataan : setelah cukup berkontribusi saya akan menyerahkan pekerjaan kepada yang lain, saya akan mengerjakan tugas teman-teman dikelompok yang kurang sempurna, 4) pelimpahan usaha contoh pernyataan : saya tidak perlu khawatir bekerja keras, jika ada anggota yang pandai, saya tetap bekerja sekalipun ada anggota kelompok yang pandai 5) penurunan evaluasi contoh pernyataan : saya tersinggung jika teman teman mengkritik kinerja saya di kelompok, saya menerima kritikan tentang kinerja saya dikelompok. Selanjutnya variabel *self efficacy* mengacu pada aspek-aspek Bandura (1997) yaitu 1) aspek generality dengan indikator : yakin akan kemampuan tugas dan mampu menyikapi situasi yang beragam dengan positif, 2) aspek level dengan indikator : yakin atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas dan yakin menentukan sikap mengatasi kesulitan tugas, 3) aspek strength dengan indikator : mampu bertahan menjadikan pengalaman sebagai tantangan baru dan memiliki komitmen menyelesaikan tugas. Sedangkan variabel kohesivitas kelompok mengacu aspek-aspek dari Carron dkk (2002) yaitu 1) ketertarikan seseorang pada kelompok social contoh pernyataan : saya menikmati interaksi dengan kelompok, anggota kelompok berinteraksi seperlunya dengan saya, 2) ketertarikan seseorang pada tugas kelompok contoh pernyataan : tugas yang diberikan kelompok membuat saya tertarik, saya kurang berminat dengan tugas yang didapatkan kelompok, 3) kesatuan kelompok secara social contoh pernyataan : saya memiliki hubungan yang baik dikelompok, anggota kelompok dan saya kurang mempunyai ikatan yang baik, 4) kesatuan kelompok pada tugas kelompok contoh pernyataan kelompok senantiasa berdiskusi bersama saya, kelompok berdiskusi tanpa sepengetahuan saya

Hasil analisis validitas aitem *social loafing index corrected item total correlation* bergerak dari 0,331 sampai dengan 0,722 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,930 yang diartikan tinggi. Selanjutnya validitas aitem *self efficacy index corrected item total correlation* bergerak dari 0,377 sampai dengan 0,731 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,948 yang artinya tinggi. Sedangkan validitas aitem kohesivitas kelompok *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,352 sampai dengan 0,796 yang diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,960 yang artinya sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yaitu statistik parametrik menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk membuktikan hubungan dua variabel atau lebih yaitu *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dengan *social loafing*.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Fakultas Psikologi angkatan 2022 mulai dari tanggal 21 - 30 November 2022 dengan menyebarkan *google form* pada kelompok dengan sejumlah empat kelas yang sudah ditentukan sesuai dengan metode penelitian yaitu kelas A, D, E, dan F. Adapun kriteria yang ditentukan yaitu laki-laki dan perempuan mahasiswa aktif psikologi angkatan 2022 dan mengikuti perkuliahan secara berkelompok pada mata kuliah fungsi mental dan psikologi perkembangan. Adapun partisipan dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 133 responden.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji suatu hipotesis dalam penelitian perlu adanya uji prasyarat yang harus dilakukan antara lain uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan heterokedastisitas. Adapun uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran data berputar secara normal atau tidak dengan apabila nilai signifikansi lebih besar 5% ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* yaitu menunjukkan $p = 0,200 > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas

Variabel	p	Keterangan
Social Loafing	0,200	Normal

Sumber : Output SPSS for Windows 26.0

Selanjutnya uji linieritas menggunakan *test of linierity* untuk mengetahui arah variabel yang akan diteliti bersifat linier signifikan pada garis lurus atau tidak. Adapun hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 1.000$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan kohesivitas kelompok memiliki hubungan linier dengan *social loafing*. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Uji linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Self efficacy</i> dan Kohesivitas kelompok – Social loafing	1.000	Linier

Sumber : Output SPSS for Windows 26.0

Tahapan selanjutnya yaitu uji multikolinieritas untuk menguji adanya interkorelasi antara variabel bebas satu dengan model regresi. Hasil uji multikolinearitas skala *self efficacy* dan kohesivitas kelompok memiliki nilai VIF $0,448 < 10,00$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas *self efficacy* dan kohesivitas kelompok. Adapun tabel berikut ini.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	0,488	Tidak terjadi multikolinieritas
Kohesivitas	0,488	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS for Windows 26.0

Terakhir yaitu uji heterokedastisitas untuk melihat terjadi ketidaksamaan model regresi yang digunakan. Adapun hasil uji heteroskedastisitas variabel bebas *self efficacy* $p = 0,364 > 0,05$ dan kohesivitas $p = 0,516 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa *self efficacy* dan kohesivitas kelompok tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut. Adapun hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p	Keterangan	Kesimpulan
<i>Self efficacy</i>	0,364	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kohesivitas	0,516	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS for Windows 26.0

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan statistik parametric yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui korelasi antara *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dengan *social loafing*. adapun hasil nilai Sig. simultan *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai F hitung yaitu 165,583 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* dan hipotesis pertama diterima.

$F_{hitung} = 165,583$

$R Square = 0,718$

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Parsial

Variabel	t-hitung	Sig.
Self efficacy	-8,560	0,000
Kohesivitas Kelompok	-3,882	0,000

Sumber : Output SPSS for Windows 26.0

Hasil uji parsial antara *self efficacy* dengan *social loafing* menunjukkan korelasi sebesar -8,560 dengan signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat korelasi negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *social loafing*. Hasil uji parsial antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* menunjukkan sebesar - 3,882 dengan

signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) maka dapat dikatakan ada korelasi negatif dan signifikan kohesivitas kelompok dengan *social loafing*

Hasil Deskriptif

Tabel 6 Kategorisasi Social Loafing

Norma	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X < M - 1SD$	$X < 64$	Rendah	18	13,5%
$M - 1 SD \leq X < M+1SD$	$64 \leq X < 96$	Sedang	95	71,4%
$M + 1SD \leq X$	$X \geq 96$	Tinggi	20	15%
Total			133	100%

Sumber : Output SPSS for Windows 26.0

Berdasarkan hasil kategori diatas mengungkapkan bahwa *social loafing* pada mahasiswa kategori sedang sebanyak 95 orang (71,4%) sedangkan 20 orang tinggi dengan presentase (15%) dan 18 orang dengan kategorisasi rendah (13,5%). Dapat dikatakan bahwa tingkat *social loafing* pada mahasiswa tergolong sedang. Adapun skor *self efficacy* disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 kategorisasi Self efficacy

Norma	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X < M - 1SD$	$X < 94$	Rendah	23	17,3%
$M - 1 SD \leq X < M+1SD$	$94 \leq X < 132$	Sedang	88	66,2%
$M + 1SD \leq X$	$X \geq 132$	Tinggi	22	16,5%
Total			133	100%

Sumber : Output SPSS for Windows 26.0

Berdasarkan hasil dari tabel mengungkapkan bahwa tingkat *self efficacy* pada mahasiswa tergolong sedang. Adapun skor kohesivitas kelompok disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 kategorisasi kohesivitas kelompok

Norma	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X < M - 1SD$	$X < 89$	Rendah	23	17,3%
$M - 1 SD \leq X < M+1SD$	$89 \leq X < 127$	Sedang	95	71,4%
$M + 1SD \leq X$	$X \geq 127$	Tinggi	15	11,3%
Total			133	100%

Sumber : Output SPSS for Windows 26.0

Berdasarkan hasil dari tabel mengungkapkan bahwa tingkat Kohesivitas kelompok pada mahasiswa tergolong sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan terdapat korelasi antara *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* yang artinya *self efficacy* dan kohesivitas kelompok berkaitan erat dengan *social loafing*. Dapat diuraikan *self efficacy* dan kohesivitas kelompok bersama-sama dapat mempengaruhi mahasiswa untuk tidak melakukan *social loafing*.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan terdapat korelasi negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa. *Self efficacy* yang tinggi membuat seseorang percaya diri akan kemampuannya, menganggap sulitnya suatu masalah sebagai tantangan bukan ancaman, berusaha keras untuk bangkit dalam kegagalan dan berkomitmen dalam pekerjaannya (Bandura, 1997). Pentingnya *self efficacy* dalam situasi kelompok membuat mahasiswa mengusahakan potensinya untuk mengatasi pekerjaan yang telah menjadi tanggungjawabnya. Mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* yang baik akan berusaha mengarahkan kemampuannya dengan maksimal dikelompok sedangkan jika mahasiswa kurang mempunyai *self efficacy* akan mudah menyerah dengan tugas yang diberikan, bersikap tidak peduli, pasif dan menghindari dari tanggungjawab serta memiliki kepercayaan yang rendah untuk menyelesaikannya (Narotama & Rustika, 2019). Hal tersebut sesuai dengan teori dari penelitian Titisemita (2021) membuktikan bahwa jika mahasiswa mempunyai keyakinan diri positif terhadap kemampuannya dalam situasi kelompok maka cenderung tidak memiliki *social loafing*. Sebaliknya jika mahasiswa kurang memiliki keyakinan positif akan dirinya di suatu kelompok maka cenderung akan mengalami *social loafing*.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan terdapat korelasi negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa. Semakin tinggi mahasiswa memiliki tingkat kohesivitas atau kelekatan hubungan baik dikelompok maka semakin rendah untuk pasif dikelompok. Sesuai dengan teori dari penelitian Wahyuni (2022) membuktikan kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi perilaku *social loafing* artinya seseorang yang memiliki ikatan yang baik dikelompok maka rendah untuk melakukan *social loafing*. Sedangkan seseorang yang kurang mampu membentuk hubungan yang baik didalam kelompok akan membuat seseorang melakukan *social loafing*. Pentingnya mahasiswa mempunyai kohesivitas atau penguatan kelompok dapat memacu rasa berjuang sehingga mencapai tujuan bersama seperti menyelesaikan tugas. Sebaliknya jika mahasiswa kurang mempunyai keterikatan dan rasa kebersamaan, maka dapat menimbulkan kurangnya semangat dan rasa tidak peduli akan tujuan kelompok. Hal tersebut bisa mempengaruhi hasil kinerja kelompok.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan pada dirinya mampu menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun di kelompok maka akan cenderung peduli dengan kelompoknya, membangun hubungan akrab serta mengarahkan keahliannya untuk membawa kelompoknya mencapai tujuan bersama meskipun banyak hambatan di kelompok tersebut. Adapun tingkat *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* berada pada kategori sedang pada mahasiswa. Adapun hasil penelitian berdasarkan analisis regresi berganda menunjukkan *self efficacy* dan kohesivitas kelompok bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 71,8 % terhadap *social loafing*. Masih terdapat 28,2% faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *social loafing*.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya korelasi antara *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa, penelitian ini juga membuktikan adanya korelasi antara *self efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa, dan membuktikan adanya korelasi antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat korelasi signifikan antara *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* yang artinya *self efficacy* dan kohesivitas kelompok berkaitan erat dan dapat mempengaruhi *social loafing*. Selanjutnya terdapat korelasi signifikan dan bersifat negatif antara *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dengan *social loafing* yang artinya semakin mahasiswa mempunyai tingkat keyakinan terhadap kemampuannya tinggi dan memiliki hubungan yang baik dikelompok maka tingkat untuk melakukan *social loafing* akan rendah dan begitupula sebaliknya. Oleh karena itu dapat disimpulkan *self efficacy* dan kohesivitas kelompok dapat mengurangi tingkat *social loafing* pada mahasiswa. Adapun tingkat *self efficacy* dan kohesivitas kelompok terhadap *social loafing* berada pada kategori sedang dan bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 71,8% terhadap *social loafing*.

Disarankan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan *self efficacy* dengan belajar menguasai tugas yang telah diberikan, percaya akan kemampuan diri dan berusaha menjalin komunikasi yang baik sehingga membentuk hubungan yang baik dikelompok.

Sementara itu pada pihak tenaga pengajar atau dosen lebih melakukan evaluasi dalam pembelajaran kelompok dan memberikan dorongan akan keberhasilan dari orang lain sehingga memotivasi mahasiswa lebih minat memaksimalkan usahanya. Saran bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode kualitatif dengan teknik wawancara untuk lebih memperdalam fokus penelitian terkait dengan *social loafing* dalam belajar. Penelitian selanjutnya juga diharapkan memperluas penelitian terkait *social loafing* dengan variabel bebas yang lain seperti motivasi berprestasi dan jenis kelamin.

Referensi

- Aulia, H., & Saloom, G. (2013). Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Self Efficacy terhadap Social Loafing pada Anggota Organisasi Kedaerahan di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Journal of Psychology*, 1(1), 79–88. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/9378/0>
- Bandura A. (1997). *Self Efficacy The Exercis of Control*. New York : Freeman and Company. https://www.academia.edu/28274869/Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercise_of_Control_W_H_Freeman_and_Co_1997_pdf
- Carron, A. V, Colman, M. M., & Wheeler, J. (2002). Cohesion and Performance in Sport : A Meta Analysis. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 24, 168–188. http://innoriatech.com/wpcontent/uploads/2019/09/cohesion_and_performance_in_sport_a_meta_analysis.pdf
- Fajrin, N., & Abdurrohim. (2018). Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dan Efikasi Diri dengan Kemalasan Sosial pada Anggota Organisasi. *Jurnal Proyeksi*, 13(2), 187–196. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/11228/4328>
- Febriyanto, M. (2019). *Hubungan Self Efficacy Academic dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Bercadar di Perguruan Tinggi Umum Surabaya* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/34018/2/Muhamad>

- Febriyanto_J71215130.pdf
- Fitriani, & Maemonah. (2021). Teori Belajar Erickson pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III di SD Muhammadiyah 2 Manado. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 56–64. <https://doi.org/1047971>
- Maryani. (2022). Dampak Kerja Kelompok Menyebabkan Mahasiswa Malas Menjadi Ketergantungan?. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/kelasbmaryani6266/632d419108a8b50d3c10d4b2/dampak-kerja-kelompok-menyebabkan-mahasiswa-malas-menjadi-ketergantungan-pada-19-September-2022>
- Myers, D. G. (2012). *Exploring Social Psychology (Sixth Edit)*. New York : Mc Graw Hill. https://www.academia.edu/31738090/Exploring_Social_6th_Ed_David_G_Mayer
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran Harga Diri dan Efikasi Diri terhadap Social Loafing pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 56–67. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52410>
- Oktrivia, R. J., & Maryam, E. W. (2021). Social Loafing On Students Of Muhammadiyah University Sidoarjo. In *Academia Open* (Vol. 5). <https://doi.org/1021070>
- Piezon, S. L., & Ferree, W. D. (2008). Perceptions of Social Loafing in Online Learning Groups: A Study of Public University and U.S. Naval War College Students. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/1019173>
- Pratama, A. R. (2020). *Korelasi antara Harga Diri dan Kohesivitas dengan Social Loafing dalam Diskusi Kelompok pada Mahasiswa* (Issue 45) [Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya]. <http://repository.untag-sby.ac.id/4286/>
- Putra, J. A., & Pratama, M. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Psikologi*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2021i4.12731>
- Rasyid, R., Natsir, T., & Anwar, B. (2021). *Survey Kohesivitas Kelompok Guru SMKN 3 Makassar*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/26248/13273>
- TitiseMITA, A. (2021). Hubungan antara Self Efficacy dengan Social Loafing Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. In *Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation Jodest* (Vol. 1, Issue 1). <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id>
- Wahyuni, F. (2022). Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Social Loafing pada Tugas Kelompok yang dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 1–7. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/468>